

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pandemi yang membahayakan dunia saat ini yaitu virus yang tak terlihat, virus itu adalah *coronavirus*. *Coronavirus* adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan (*World Health Organization*, 2020). *CoronaVirus Disease-2019* atau disingkat dengan *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang ditemukan antara lain SARS, MERS dan *COVID-19* (Kartika Sari, 2020). Ini merupakan virus dan penyakit yang terjadi di Wuhan, Cina yang terjadi pada bulan Desember 2019 (Kementrian Kesehatan, 2020). Jadi *coronavirus* dapat diartikan sebagai virus yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan dan menyebar secara cepat. Sehingga menyebabkan jumlah kasus semakin meningkat.

Peningkatan jumlah kasus *COVID-19* saat ini semakin bertambah. Tercatat hingga Oktober 2020 terkonfirmasi sebanyak 39 juta kasus, dengan kematian mencapai 1 juta kasus di dunia. Amerika merupakan negara tertinggi terkonfirmasi sebanyak 7 juta kasus dengan kematian 217 ribu (WHO, 2020). Asia Tenggara, Indonesia menempati angka tertinggi terkonfirmasi sebanyak 381 ribu kasus dan angka kematian sebanyak 13 ribu kasus. Sumatera Barat berada pada urutan ke 9 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi 12.133 kasus dan yang mengalami

kematian sebanyak 229 kasus (Satgas Covid-19, 2020). Kota Padang berada pada urutan pertama terkonfirmasi sebanyak 6.735 kasus dan kematian sebanyak 110 kasus (Corona.padang.go.id). Sehingga angka terkonfirmasi dan angka kematian semakin hari semakin tinggi.

Tingginya angka kejadian dan potensi kematian membuat banyak pihak berusaha memutuskan rantai penularan. Untuk melawan COVID-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumunan, memakai masker dan selalu mencuci tangan (Sadikin & Hamidah, 2020). Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan (Pratiwi, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk melakukan *lockdown*, *physical distancing*, isolasi diri dan pembatasan perjalanan merupakan upaya memutuskan mata rantai, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Purwanto et al., 2020). Tak hanya itu aktivitas institusi pendidikan bahkan hingga dunia bisnis, dunia pariwisata dan kesehatan terpengaruh (Pragholapati, 2020). Sehingga pemerintah mengambil kebijakan dan menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*.

Konsep *physical distancing* diterapkan kepada warga untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Penyebaran COVID-19 yang sangat pesat, membuat Indonesia mengambil kebijakan khusus terkait pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan dengan di keluarkannya kebijakan pembelajaran secara daring dalam mencegah penyebaran COVID-

19 melalui Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020. Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus *Corona COVID-19* di Perguruan Tinggi, melalui Surat Edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan berpesan kepada siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*. Oleh sebab itu dilakukan secara pembelajaran jarak jauh, dilakukan kapan saja dengan melalui pembelajaran *online*.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen yang memiliki karakteristik, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen pembelajaran mencakup tujuan, materi, peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, metode, media dan lingkungan (Hanafy, 2014). Pendidik dalam perguruan tinggi adalah dosen dan tenaga penunjang pendidikan yaitu tenaga kependidikan (Andriati, 2017). Sehingga disaat pandemi *COVID-19* pembelajaran dilakukan secara *online*.

Pembelajaran *online* yang diterapkan saat ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran *online* merupakan suatu pembelajaran menggunakan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Dahlan, 2016).

Diantaranya mengenai preferensi pada media yang digunakan untuk proses belajar, jenis atau polakomunikasi yang digunakan dosen dan memahami gaya belajar yang dimiliki dosen sebagai tenaga pengajar dan rekan dalam perkuliahan daring untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang baik (Zhafira et al., 2020). Tidak semua peserta memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung dan kuota internet yang mahal menjadi pertimbangan (Maulana, 2020). Sehingga pembelajaran *online* juga berdampak bagi mahasiswa.

Pembelajaran *online* berdampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Adapun dampak positif pembelajaran *online* yaitu bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri (Darmawan, 2019). Model pembelajaran *online* mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi (Pratiwi, 2020). Adapun dampak negatif dalam pembelajaran *online* antara lain tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring, akses jaringan dan perangkat yang tidak mendukung (Maulana & Hamidi, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian (Khairatul, 2020) bahwa 100% menyatakan bahwa jaringan adalah kendala yang umumnya terjadi, 90% mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi secara online. Jadi dampak positif pembelajaran *online* adalah memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi dan dampak negatif adalah fasilitas yang kurang mendukung.

Selain dampak pembelajaran *online*, ada beberapa keuntungan dalam belajar online yaitu bisa didengarkan dimana saja dan kapan saja, tidak dibatasi oleh waktu atau ruang (Handayani, 2020). Hambatan yang terjadi pada pembelajaran *online* dikelompokkan menjadi eksternal seperti keterbatasan kuota internet terutama mahasiswa yang dari desa, mengakibatkan keterbatasan dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen, ketersediaan perangkat atau sarana & prasarana serta fasilitas yang minim, adapun faktor internalnya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, adanya kegiatan lain dimana mereka harus belajar untuk membantu perekonomian keluarga serta pentingnya menjaga kesehatan (Hariyanti et al., 2020). Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian et al (2019) yang menyatakan bahwa diantara faktor – faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana. Sehingga saat pembelajaran *online* peran dan keaktifan mahasiswa sangat diperlukan.

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Dahlan, 2016). Persepsi merupakan proses penginterpretasikan stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman (Zhafira et al., 2020). Persepsi ini akan menggerakkan mahasiswa untuk mengatur dan mengelola dirinya dalam pembelajaran daring.

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait pembelajaran *online* Menurut Zhafira (2020) persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring

sebagai sarana pembelajaran selama *COVID19* sebesar 53% dari mahasiswa sudah mengenal berbagai media pembelajaran *online*. Menurut Maulana (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* bersifat positif dengan aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek saran dan prasarana sebesar 72,7%. Sedangkan menurut Ratnawati (2020) menunjukkan bahwa komponen proses belajar mengajar memperoleh tingkat persepsi sebesar 79%, komponen kemampuan dosen memperoleh tingkat persepsi sebesar 82% dan komponen sarana dan prasarana memperoleh tingkat persepsi sebesar 80% persentase menunjukkan nilai kelayakan atau keberhasilan praktik daring.

Couvillon & Rossen (2002) mengatakan bahwa salah satu manfaat pembelajaran daring bagi fakultas adalah sifatnya yang fleksibel. Fleksibilitas adalah salah satu hal yang paling ditekankan dalam sistem pembelajaran daring. Mahasiswa menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka harus datang disuatu tempat pada waktu tertentu. Di lain pihak, dosen dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dimana saja. Dari segi isi, materi pembelajaran pun dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari bahan kuliah yang berbasis teks sampai materi pembelajaran dengan komponen multimedia.

Pemanfaatan pembelajaran *online* sebagai salah satu metode yang sudah diterapkan sejak 2004 di Universitas Andalas, yaitu perama kali menggunakan *Macromedia Breeze*. Kemudian perkembangan teknologi untuk

menekankan biaya operasional. Universitas Andalas memutuskan untuk memilih *Moodle* sebagai *platform iLearn* pada tahun 2006. Sejak tahun 2006 sudah terjadi beragam perubahan *iLearn* untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta keperluan sifitas akademik.

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas merupakan satu-satunya perguruan tinggi di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi acuan bagi sekolah tinggi kesehatan yang ada di Sumatera Barat. Fakultas ini memiliki 3 Program Studi yaitu Program S1 Keperawatan, Program Sarjana Profesi Ners dan Program S2 Keperawatan. Responden dalam penelitian ini peneliti mengambil Mahasiswa sarjana Keperawatan saja karena keterbatasan waktu dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi pembelajaran online. Hasil studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa ada Surat keputusan Rektor Universitas Andalas tentang pelaksanaan perkuliahan secara daring untuk semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 (Fkep.unand.ac.id).

Pembelajaran yang dilakukan di fakultas keperawatan secara *online* atau kuliah daring dilakukan sebagai upaya untukantisipasi penyebaran *COVID-19*. Menyikapi hal itu Universitas terus berupaya untuk melakukan terobosan untuk memperlancar perkuliahan diantaranya bekerjasama dengan Telkomsel sebagai *Provider Partner*. Selain itu pihak kampus menggunakan *Platform Daring LMS iLearn* Universitas Andalas untuk proses belajar dan ujian. Selain menggunakan *iLearn*, kampus juga memodifikasi menggunakan aplikasi *Ms.Team*, *Zoom*, *Google Meet* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran *online*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan melalui via WA bahwa selain pembelajaran *online* mahasiswa juga menyusun tugas akhir baik dalam bentuk skripsi maupun *literatur riview*. Adapun persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yang terjadi saat pandemi *COVID-19* adalah sebanyak 6 orang mengungkapkan persepsi negatif terhadap pembelajaran online bahwa tidak efektifnya belajar *online* dilihat dari proses pembelajarannya, fasilitas yang kurang mendukung seperti media yang kurang paham dalam penggunaannya, saat proses pembelajaran masih membingungkan sehingga materi/ pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, kurang berinteraksi dengan dosen, dosen juga mengalami keterbatasan dalam penyampaian materi, jadwal yang terkadang maju mundur serta mahasiswa kurang kreatif dan produktif. Adapun 4 orang mahasiswa mengungkapkan persepsi positif terhadap pembelajaran online bahwa tidak perlu mengunjungi kampus, perkuliahan bisa dilakukan dimana saja, dan lebih banyak santai berkumpul dengan keluarga.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Persepsi Mahasiswa Sarjana

Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Proses Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Kapabilitas / Kompetensi Dosen dalam Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020
- d. Mengetahui distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020
- e. Mengetahui distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Tenaga Kependidikan dalam Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Tahun 2020
- f. Mengetahui Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND tentang Pembelajaran *Online* menurut Karakteristik.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Gambaran Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Tahun 2020.

### 2. Bagi Instusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil ini dapat menambah data awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian sebagai data pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Gambaran Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan UNAND Tentang Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Tahun 2020

